

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan uraian secara mendalam dan menyeluruh mengenai situasi, kondisi, atau fenomena yang sedang terjadi di lapangan sesuai dengan realitas yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang difokuskan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berada dalam keadaan alamiah, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang seluruhnya dilakukan dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas data. Proses analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta atau temuan empiris di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau teori. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna dari setiap gejala atau peristiwa yang diteliti, bukan pada upaya untuk menghasilkan generalisasi yang bersifat luas seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk narasi, seperti kata-kata tertulis atau lisan, serta gambar, sehingga tidak berfokus pada angka atau data kuantitatif. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menafsirkan secara mendalam mengenai kondisi nyata yang berkaitan dengan perilaku *temper tantrum* pada mahasiswa akhir di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, UIN Imam Bonjol Padang merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan berasal dari berbagai latar belakang, sehingga dianggap representatif untuk mengkaji fenomena psikologis perilaku *Temper Tantrum*. *Kedua*, Tentunya terdapat beberapa fenomena yang terkait dalam penelitian yaitu perilaku *temper tantrum* pada mahasiswa.

Hal ini tepat dilakukan pada para mahasiswa yang tentunya sudah beranjak pada fase dewasa awal. Selain itu, pemilihan UIN Imam Bonjol

Padang sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada adanya indikasi awal bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik, stress, tekanan tugas baik teori maupun praktik, tekanan peralihan semester yang semakin meningkat, serta tekanan sosial yang mempengaruhi pola pikir dan kestabilan emosi para mahasiswa. Hal ini menjadikan kampus ini menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji perilaku *temper tantrum*. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendampingan kampus guna membantu mahasiswa dalam mengelola emosi dan menyadari keadaan emosi pada diri mahasiswa.

A. Informan Penelitian.

Informan didalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Peneliti menemukan 4 orang informan, diantaranya 2 orang informan dengan gejala perilaku *temper tantrum* verbal dan 2 orang informan dengan gejala perilaku *temper tantrum* non verbal guna untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang perilaku *temper tantrum* pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, peneliti menambahkan informan pendukung yaitu 9 orang informan pendukung yaitu teman dekat dari informan kunci dan 4 orang dosen yang menyaksikan langsung perilaku *Temper Tantrum* tersebut, guna memperkuat, melengkapi, dan memperdalam data yang telah diperoleh dari informan kunci atau utama. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja karena data tidak diketahui oleh peneliti, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), teknik *snowball sampling* adalah metode penentuan informan yang dimulai dari sejumlah kecil subjek, kemudian berkembang berdasarkan saran atau rujukan dari informan sebelumnya. Informan awal yang telah dipilih karena dianggap memahami fenomena yang diteliti akan merekomendasikan individu lain yang dinilai memiliki pengalaman atau informasi yang serupa dan relevan. Proses ini berlanjut secara berantai hingga peneliti merasa bahwa data yang diperoleh telah mencukupi atau mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul dari informan berikutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena secara langsung terhadap subjek penelitian dalam konteks yang sebenarnya. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku *temper tantrum* melalui ekspresi verbal dan non verbal mahasiswa yang menunjukkan perilaku *temper tantrum*.

Observasi penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung mahasiswa yang berperilaku *temper*

tantrum beserta dengan bentuk perilaku yang terlihat. Peneliti melakukan tiga kali observasi awal pada 4 informan penelitian secara langsung. Observasi dilakukan peneliti selama tiga bulan dilapangan dengan mengamati perilaku Temper Tantrum pada mahasiswa dalam konteks perilaku tantrum verbal dan tantrum non verbal, baik pada saat berada dikampus, kos, maupun tempat-tempat pengamatan lainnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan isu atau permasalahan yang akan diteliti, ataupun ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam dari sumber yang jumlahnya terbatas. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hasil wawancara direkam langsung atau diterima langsung oleh peneliti tanpa mengubah sedikit pun hasil wawancara demi menjaga keabsahan data dari responden (Kumara, 2018).

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang memiliki gejala perilaku temper tantrum dan sebagai infoman pendukung penelitian, peneliti melakukan wawancra kepada

mahasiswa yang bertempat tinggal dikos yang sama dengan informan yang secara hitungan waktu berada 24 jam bersama informan penelitian.

Wawancara dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol ketika informan berada diruang kelas, ruang dosen, lorong fakultas. Dan secara rici juga dilaksanakan ketika informan berada dilingkungan luar seperti kantin, kos, fotocopy, maupun tempat lainnya diluar dari lingkungan kampus.

C. Teknik Analisis Data.

Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data mencakup beberapa tahapan penting, yaitu mentranskrip hasil wawancara, melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi terhadap data, serta triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menyusun pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun

teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data).

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan ketika peneliti mulai mengumpulkan banyak informasi di lapangan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin melimpah, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses penyederhanaan dan pengelolaan data agar tetap fokus dan bermakna. Mereduksi data berarti meringkas, memilih informasi yang relevan, serta menekankan pada aspek-aspek yang dianggap penting untuk mendukung fokus penelitian. Proses ini juga mencakup identifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul dari data. Dengan adanya reduksi data, peneliti akan lebih mudah memahami isi data secara menyeluruh dan dapat mengaksesnya kembali saat dibutuhkan.

Seluruh hasil wawancara melalui informan penelitian, teman dekat, dan dosen, peneliti memfokuskan data pada indikator penelitian yaitu perilaku tantrum verbal dan non verbal, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan tema dan fokus penelitian serta menghilangkan informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. terakhir, menemukan pola hubungan antara penyebab dan bentuk perilaku *temper tantrum*.

2. *Data Display* (penyajian data).

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan setelah proses reduksi dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah disaring dan difokuskan kemudian ditampilkan dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang diperoleh.

Penyajian data dilakukan peneliti dengan menyajikan data berdasarkan bentuk perilaku yang terjadi yaitu tantrum verbal dan tantrum non verbal dan kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk matriks yang dapat menggambarkan keterkaitan bentuk perilaku, penyebab, dan dampak melalui hasil wawancara informan kunci, teman dekat, dan dosen.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan selama melaksanakan observasi dan wawancara, sehingga hubungan antara kedua data dapat terlihat dengan jelas dan mempermudah proses analisis data berikutnya. Penyajian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat pola hubungan antar informasi, sehingga dapat ditarik pemahaman yang mendalam dan mempersiapkan langkah selanjutnya dalam proses analisis.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bukan sekedar rangkuman, tetapi merupakan temuan baru yang mampu memberikan pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan data yang ada. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian, melalui penelusuran ulang data, pengecekan kesesuaian antarinformasi, serta triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga validitas temuan. (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan hasil reduksi data, penyajian data, serta analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk perilaku *temper tantrum* pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terdiri dari dua kategori utama yaitu perilaku verbal dan perilaku non verbal yang dapat disebabkan oleh kesulitan dalam mengelolal emosi, bentuk pola pikir (*mindset*) mahasiswa, dan pola asuh yang diterapkan orang tua pada masa kanak-kanak.